

STUDI PELAKSANAAN PPL MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN FE UNY DI SMK

Purwanto, Rosidah, Nadia Sasmita Wijayanti, & Yuliansah

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

purwanto@uny.ac.id, rosidah@uny.ac.id, nadiasasmita@uny.ac.id, yuliansah@uny.ac.id

Abstrak: Studi Pelaksanaan PPL Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY di SMK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang berhubungan dengan sosialisasi, jumlah kesanggupan (kuota) dan observasi pada proses pelaksanaan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY di SMK Bisnis dan Manajemen DIY tahun 2017. Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMK yang menjadi tempat PPL di DIY dan seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang melaksanakan PPL tahun 2017 di SMK se DIY. Subyek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan guru pembimbing PPL 21 orang dan mahasiswa 72 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan kegiatan sosialisasi PPL terdapat permasalahan yang menghambat yaitu pihak sekolah mitra merasa menghadiri kegiatan sosialisasi mengganggu kegiatan pembelajaran di sekolah, informasi yang diterima pada saat sosialisasi tidak jelas, informasi yang disampaikan pada saat sosialisasi kurang sesuai dengan kebutuhan sekolah, informasi pada saat sosialisasi tidak mudah dimengerti oleh peserta, guru-guru yang terlibat kegiatan PPL kurang senang menerima informasi sosialisasi dan sosialisasi PPL tahun ini tidak mampu memecahkan permasalahan PPL tahun sebelumnya, informasi yang disampaikan pada saat sosialisasi implementasinya bergeser atau tidak sama dengan pelaksanaan PPL. (2) proses penetapan kuota PPL mengalami permasalahan yaitu keterlambatan pengiriman kuota. (3) Permasalahan dalam pelaksanaan observasi sekolah tanpa didampingi oleh dosen pembimbing membuat mahasiswa tidak percaya diri, tidak mampu menyelesaikan permasalahan, tidak mampu menyampaikan kebutuhan selama PPL, merasa bingung dalam melaksanakan observasi sekolah.

Kata kunci : Pelaksanaan PPL, Praktik Lapangan Terbimbing, SMK

Abstract: Study of PPL Implementation of Student Office Administration Education Study Program at UNY FE at Vocational School. This study aims to determine the barriers associated with socialization, the number of abilities (quota) and observation on the process of Field Practice Guided (PLT) for students of Education Program Administration FE UNY at SMK Business and Management DIY 2017. This research is a research descriptive. Population in this research is all of SMK which become place of PPL in DIY and all student of Education Study Program of Administration Official which implement PPL year 2017 at SMK se DIY. The subjects of the study consisted of the head of vocational school and mentor teachers 21 people and 72 students. Data collection techniques used questionnaires. Questionnaires are used to explore facts about the opinions of students, principals of partners, and supervising teachers on the obstacles to the implementation of PPL Education Studies Program Administration Office. The technique used is descriptive quantitative. The result of the research indicates that (1) the implementation of socialization activities of PLM / PLT there are problems that hamper the school partner feel attending socialization activities interfere with learning activities in school, information received at the time of socialization is not clear, the information submitted at the time of socialization less appropriate with the needs of schools , the information at the time of the socialization is not easy to

understand by the participants, the guruguru involved in PPL / PLT activities is less happy to receive information on socialization and socialization of PPL / PLT this year is not able to solve the problem of PPL the previous year, the information submitted during the socialization of its implementation shifted or not implementation of PPL / PLT. (2) PPL / PLT quota determination process has problems that is the delay of quota delivery. (3) Problems in the implementation of school observation without accompanied by supervisors make students are not confident, unable to solve problems, unable to convey the need for PPL / PLT, feel confused in carrying out school observation.

Keyword: Implementation of PPL, Guided Field Practice, SMK

PENDAHULUAN

Upaya untuk menyiapkan calon guru yang profesional di bidang kependidikan di UNY dilakukan melalui berbagai tahapan, yaitu melalui program magang kependidikan. Program magang kependidikan selama 2 tahun ini dilakukan dengan cara magang. Magang kependidikan yang terdiri dari magang kependidikan I, II dan III. Magang kependidikan I, dilakukan dengan cara pengenalan lapangan/ observasi awal yang terintegrasi dengan mata kuliah kependidikan. Secara umum magang kependidikan I bertujuan mengenalkan para maha-siswa dalam membangun jatidiri calon pendidik, mengenal lingkungan sekolah dan lingkungan pembelajar-an, memahami karakteristik peserta didik dan memantapkan kompetensi kependidikan melalui penamatan langsung untuk mengetahui: 1) tugas guru, 2) peran guru, 3) tanggung jawab guru, 4) kultur sekolah, 5) karakteristik peserta didik, 6) proses pembelajaran di kelas (Barkah Lestari dkk, 2016 :2).

Magang kependidikan II pe-laksanaannya dilakukan dengan program mengajar terbatas, yang selanjutnya di sebut pengajaran mikro (*micro teaching*). Program magang kependidikan II ini diawali dengan cara para mahasiswa memasukkan mata kuliah dalam program KRS, memilih calon sekolah yang akan digunakan untuk Praktik Pengalaman Lapangan, dan selanjutnya me-lakukan observasi ke sekolah terpilih. Magang kependidikan II bertujuan untuk menyiapkan calon guru yang profesional dalam bidang akademik melalui pembelajaran mikro. Magang kependidikan II dilaksanakan pada semester IV (semester genap). Tujuan magang kependidikan II antara lain bertujuan agar mahasiswa memahami dan melatih diri untuk: 1) memahami dasar-dasar pengajaran mikro, 2) melatih penyusunan RPP, 3) meltih dan mengaplikasikan media pem-belajaran, 4) melatih dan mengembangan penilaian pembelajaran, 5) mengaplikasikan metode pem-belajaran, 6) melatih kompetensi dasar mengajar, 7) membentuk kompetensi kepribadian guru, dan 8) melatih kompetensi sosial.

Magang kependidikan III, yang selanjutnya di sebut Praktik Pe-ngalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa kependidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. Pelaksanaan magang III bertujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk men-darmabaktikan ilmu pengetahuan akademisnya dan dapat belaja dari lapangan. Selain itu mahasiswa juga diharapkan mendapatkan pengalaman dalam bidang pembelajaran dan manajerial, kesempatan mempelajari permasalahan di sekolah, menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Sehingga PPL berorientasi untuk membentuk pribadi calon pendidik agar mendapatkan pengetahuan, kerampilan mengajar, memiliki kecakapan sebagai pendidik, dan terampil dalam mengelola pem-belajaran di kelas dan proses manajerial di Sekolah.

Pada tahun 2017 magang ke-pendidikan III terintegrasi langsung dengan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT). Pelaksanaan di lingkungan Universitas Negeri Yogyakarta di-laksanakan pada semester VII. Tahap awal dari kegiatan PLT adalah tahap observasi ke sekolah. Pada pelaksanaan observasi PLT tahun 2017 mahasiswa datang sendiri dalam satu kelompok tanpa didampingi oleh calon dosen pembimbing lapangan. Peran calon dosen pendamping sebagai penghubung komunikasi antara sekolah dan mahasiswa tidak terlaksana dengan baik. Hal tersebut menyebabkan terjadi kekeliruan informasi yang diterima oleh mahasiswa.

Selain permasalahan yang terjadi pada saat observasi awal berbagai masalah juga timbul pada tahap persiapan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Permasalahan yang terjadi bukan hanya dialami oleh mahasiswa saja tetapi juga oleh berbagai pihak. Pihak-pihak yang terkait adalah pihak UNY, dalam hal ini LPPMP yang menangani masalah PPL, pihak sekolah calon tempat magang, dan mahasiswa yang akan melaksanakan PPL.

LPPMP sebagai lembaga yang secara langsung menangani PPL menghadapi berbagai permasalahan pertama keterlambatan pengiriman jumlah kesanggupan (kuota) dari sekolah mitra. Sehingga pengumuman kepastian jumlah seluruh kuota yang akan di tawarkan kepada mahasiswa mengalami keterlambatan. Informasi tentang PPL yang di-sampaikan LPPMP kepada perwakilan dari sekolah mitra yang ditunjuk kepala sekolah diindikasikan tidak tersampaikan secara benar kepada kepala sekolah asal. Selain hal tersebut berdasarkan hasil diskusi dengan para mahasiswa pada saat pembekalan pengajaran mikro dan diskusi hasil observasi mahasiswa adalah sebagian besar pengelola sekolah mengatakan bahwa sosialisasi tentang PPL kurang dan bahkan tidak jelas. Ketidakjelasan tersebut tentang isi materi sosialisasi PPL kurang fokus pada sasaran.

Permasalahan dalam observasi yaitu ketidakhadiran dosen pembimbing yang mendampingi pada saat pelaksanaan observasi di Sekolah. Sebagian besar sekolah mitra mengatakan para mahasiswa kurang dapat menyampaikan apa kebutuhannya pada saat melakukan observasi, hal ini berakibat pihak sekolah mitra kurang antusias dalam menerima kehadiran mahasiswa. Pelaksanaan observasi yang tidak terjadwal berakibat pengelola sekolah dan guru lebih mengutamakan tugasnya daripada harus melayani mahasiswa.

Ketidakhadiran dosen pembimbing pada saat observasi berdampak kepada kurangnya perhatian dari sekolah kepada mahasiswa. Hal tersebut akhirnya menyebabkan mahasiswa kurang mendapatkan informasi tentang mata pelajaran yang akan diampu pada saat pelaksanaan PPL, informasi tentang guru pendamping selama pelaksanaan PPL. Berdasarkan uraian di atas maka diperlukan suatu upaya untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam pelaksanaan PPL. Oleh karena itu untuk mengetahui tentang permasalahan lebih lanjut perlu dilakukan studi pelaksanaan praktik pengalaman lapangan mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY di SMK Se DIY.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Pada penelitian deskriptif tidak diarahkan pada kesimpulan benar-salah, tetapi lebih ditekankan pada pengumpulan data, kemudian mendeskripsikan keadaan sesungguhnya yang terjadi di lapangan. Menggunakan desain penelitian deskriptif, dimaksudkan untuk menggali fakta tentang pendapat mahasiswa, kepala sekolah mitra, dan guru pembimbing tentang hambatan pelaksanaan PPL Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran terkait dengan sosialisasi, jumlah kesanggupan (kuota) dan pelaksanaan observasi. Kemudian dideskripsikan dengan bantuan perhitungan hasil analisis kuesioner di lapangan dalam bentuk persentase.

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY dan sekolah mitra SMK Bisnis dan Manajemen Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan April sampai Oktober 2017. Penelitian ini adalah penelitian populasi karena seluruh SMK tempat praktik PLT di Daerah Istimewa Yogyakarta dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY peserta PLT sebanyak 72 mahasiswa dijadikan subyek penelitian.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang bertujuan memberikan gambaran tentang hambatan pelaksanaan praktik lapangan terbimbing pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran di SMK se DIY Tahun 2017. Penyajian data dalam bentuk *presentase* selanjutnya dideskripsikan dan disimpulkan masing-masing komponen maupun indikator berdasarkan kriteria yang ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh menggunakan angket, hasil penelitian meliputi tiga masalah yaitu; tahap sosialisasi PPL/PLT, penyerahan jumlah kesanggupan (kuota) dari sekolah mitra/tempat pelaksanaan PLT dan pelaksanaan observasi PLT disajikan dalam tabel.

1. Pelaksanaan Sosialisasi PPL/PLT

Hasil penelitian tentang pelaksanaan sosialisasi PPL/PLT disajikan pada gambar berikut:



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Sosialisasi PPL/PLT

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan sosialisasi PPL/PLT terdapat permasalahan yang menghambat yaitu sebesar 60,48%. Kegiatan sosialisasi merupakan kegiatan awal dalam persiapan pelaksanaan PPL/PLT tahun 2017. Dalam proses sosialisasi disampaikan informasi berkaitan dengan tahap-tahap persiapan PLT, observasi PLT, pelaksanaan PLT dan pemecahan permasalahan PLT pada tahun-tahun sebelumnya.

Pelaksanaan sosialisasi PPL/ PLT diselenggarakan oleh LPPMP UNY sebagai bentuk koordinasi antara sekolah mitra dengan UNY. Tahap awal dari pelaksanaan sosialisasi yaitu mengirimkan undangan kepada sekolah mitra. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa

undangan sudah dikirim dalam rentang waktu yang cukup antara pengiriman dan pelaksanaan sosialisasi PLT. Undangan ditujukan kepada kepala sekolah dan koordinator PLT yang bertugas sebagai penghubung antara UNY dan sekolah mitra.

Untuk menghadiri undangan sosialisasi kepala sekolah dan koordinator harus meninggalkan tugas rutin di sekolah. Salah satu tugas rutin tersebut adalah tugas mengajar. Kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan sehari-hari dan pada hari kerja membuat kegiatan mengajar di sekolah menjadi tidak lancar. Tujuan sosialisasi yang diselenggarakan oleh LPPMP UNY yang rutin dilakukan setiap tahunnya adalah untuk meningkatkan kerja sama, kualitas kerja sama, serta penjelasan mekanisme PPL/PLT yang akan diselenggarakan. Dengan adanya kegiatan sosialisasi diharapkan sekolah mitra tidak mengalami hambatan dalam mendukung terlaksananya PPL/PLT dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat beberapa hambatan yang terjadi dalam sosialisasi PPL/PLT yang dilakukan oleh LPPMP UNY yaitu informasi yang disampaikan pada saat sosialisasi kurang jelas, informasi yang disampaikan pada saat sosialisasi tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah, informasi sosialisasi tidak dapat dengan mudah dilaksanakan di sekolah, materi sosialisasi tidak mudah dimengerti.

2. Penetapan Kuota PPL/PLT

Hasil penelitian tentang penetapan kuota PPL/PLT disajikan pada gambar berikut:



Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Penetapan Kuota PPL/PLT

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa dalam penetapan kuota PPL/PLT terdapat permasalahan yang menghambat yaitu sebesar 41,90%. Berdasarkan hasil penelitian tentang penetapan kuota PPL/PLT terdapat permasalahan yang menghambat yaitu 41,9%. Penetapan kuota PPL/PLT merupakan kegiatan yang sangat penting karena terkait penempatan mahasiswa untuk melaksanakan PPL/PLT. Untuk menetapkan jumlah kuota penerimaan mahasiswa untuk PPL/PLT, pihak sekolah mengadakan koordinasi awal untuk menentukan jumlah kebutuhan mahasiswa untuk PPL/PLT.

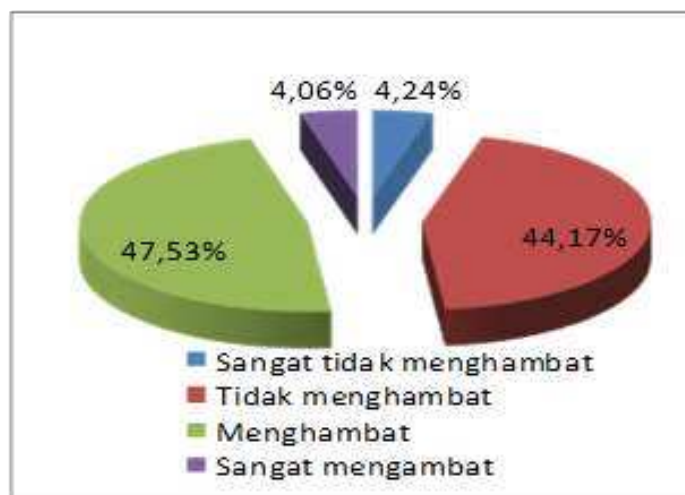
Kegiatan perencanaan awal dimulai dengan menerima usulan/ masukan kebutuhan mahasiswa PPL/PLT dari berbagai program keahlian yang ada di sekolah. Kemudian usulan tersebut diterima untuk dibahas dalam rapat koordinasi di sekolah. Pada penyelenggaraan rapat kemudian disepakati jumlah kuota awal yang akan diajukan ke pihak LPPMP. Setelah pengajuan kuota

dikirim kepada LPPM kemudian pihak sekolah menunggu konfirmasi jumlah kuota yang diterima oleh pihak LPPM. Penetapan kuota oleh LPPM dapat melebihi jumlah yang diajukan atau kurang dari jumlah yang diajukan.

Hasil analisis data dalam penetapan kuota PPL/PLT maha-siswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY terdapat permasalahan yang menghambat. Salah satu hambatan dalam permasalahan penetapan kuota yaitu keterlambatan pe-ngiriman dari pihak SMK sehingga UNY menyebabkan pelaksanaan PPL/PLT mengalami hambatan. Hambatan ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain adalah Jumlah yang diterjunkan ke sekolah tidak sesuai dengan kesanggupan yang dikirim dari sekolah mitra, sering terjadi kekeliruan prodi yang dikirim ke sekolah mitra, kurang sinkronnya data sekolah yang menerima mahasiwa PPL/PLT dengan data yang ada di web LPPM menyebab-kan kekacauan pembagian guru pamong bagi mahasiswa.

3. Pelaksanaan Observasi PPL/PLT

Hasil penelitian tentang penetapan kuota PPL/PLT versi Mahasiswa disajikan pada gambar berikut:



Gambar 3. Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Pelaksanaan Observasi PPL/PLT Versi Mahasiswa

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa dalam pelaksanaan observasi PPL/PLT menurut mahasiswa terdapat permasalahan yang menghambat yaitu sebesar 47,53%. Sedangkan pelaksanaan tentang pelaksanaan observasi PPL/PLT versi SMK disajikan pada gambar berikut:



Gambar 4. Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Pelaksanaan Observasi PPL/PLT Versi SMK

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa dalam pelaksanaan observasi PPL/PLT menurut SMK terdapat permasalahan yang menghambat yaitu sebesar 40,7%. Berdasarkan analisis sebagian respon responden dari pihak mitra tentang pelaksanaan observasi praktik lapangan terbimbing yaitu terdapat permasalahan yang menghambat yaitu sebanyak 40,47%. Sedangkan berdasarkan hasil analisis sebagian besar responden mahasiswa menyatakan bahwa ada permasalahan yang menghambat dalam pelaksanaan observasi praktik lapangan terbimbing sebesar 47,53%. Kegiatan observasi merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam tahap PPL/PLT. Dalam kegiatan observasi mahasiswa diharapkan mampu mengetahui berbagai permasalahan di sekolah. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan gambaran kepada mahasiswa terkait permasalahan di sekolah kemudian mereka dapat dengan cepat mengatasi permasalahan tersebut dengan membuat program kerja PPL/PLT. Program kerja yang sudah dibuat diharapkan dapat membantu sekolah mengatasi permasalahan tersebut.

Pelaksanaan observasi pada tahun 2017 berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu mahasiswa melaksanakan observasi tanpa didampingi oleh dosen pembimbing. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden tidak setuju dengan ketidakhadiran dosen pembimbing dalam pelaksanaan observasi sekolah. Beberapa permasalahan yang timbul akibat ketidakhadiran dosen pembimbing dalam observasi sekolah adalah mahasiswa tidak percaya diri, mahasiswa tidak mampu menyelesaikan permasalahan, mahasiswa tidak mampu menyampaikan kebutuhan selama PLT, tanpa dosen pembimbing mahasiswa merasa bingung dalam observasi sekolah, tanpa dosen pembimbing membuat mahasiswa merasa dalam menggali informasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan PLT karena kurangnya pengalaman, mahasiswa kurang memperoleh informasi untuk melakukan bimbingan dan pelaksanaan observasi menjadi kurang terkoordinasi dengan pihak sekolah, hal tersebut mengakibatkan banyak mahasiswa yang belum persiapan bahkan kebingungan saat observasi. Selain permasalahan di atas masalah lain adalah informasi yang dadakan dan perubahan PPL menjadi PLT menyebabkan pihak sekolah juga kebingungan dalam menerima kedatangan mahasiswa PLT UNY

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Pelaksanaan kegiatan sosialisasi PPL terdapat permasalahan yang menghambat yaitu pihak sekolah mitra merasa menghadiri kegiatan sosialisasi mengganggu kegiatan pembelajaran di sekolah, informasi yang diterima pada saat sosialisasi tidak jelas, informasi yang disampaikan pada saat sosialisasi kurang sesuai dengan kebutuhan sekolah, informasi pada saat sosialisasi tidak mudah dimengerti oleh peserta, guru-guru yang terlibat kegiatan PPL kurang senang menerima informasi sosialisasi dan sosialisasi PPL tahun ini tidak mampu memecahkan permasalahan PPL tahun sebelumnya, informasi yang disampaikan pada saat sosialisasi implementasinya bergeser atau tidak sama dengan pelaksanaan PPL; 2) Proses penetapan kuota PPL mengalami permasalahan yaitu keterlambatan pengiriman kuota; dan 3) Permasalahan dalam pelaksanaan observasi sekolah tanpa didampingi oleh dosen pembimbing membuat mahasiswa tidak percaya diri, tidak mampu menyelesaikan permasalahan, tidak mampu menyampaikan kebutuhan selama PPL, merasa bingung dalam melaksanakan observasi sekolah.

Berdasarkan kesimpulan penelitian dapat dikemukakan implikasi secara praktis yaitu: 1) LPPMP Kegiatan sosialisasi PPL diselenggarakan diluar jam kerja sehingga dapat lebih maksimal. Guru dan Kepala Sekolah dapat menghadiri kegiatan tanpa mengorbankan tugas sekolah, penyampaian informasi juga lebih jelas, waktu pelaksanaan dapat disesuaikan (durasinya). Pada kegiatan sosialisasi dapat juga mengundang guru yang terlibat langsung dalam proses PPL; 2) Proses penetapan kuota PPL dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dilaksanakan untuk menghindari keterlambatan; dan 3) LPPMP perlu membuat kebijakan bahwa pada saat mahasiswa masuk pertama perlu didampingi oleh dosen pembimbing.

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini hanya sebatas survei tidak menguji pengaruh atau hubungan antara berbagai variabel. Berdasarkan simpulan di atas, maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian maka dapat disarankan kepada LPPMP: 1) Pelaksanaan sosialisasi kepada sekolah mitra hendaknya dilakukan secara sistematis; dan 2) isi materi sosialisasi hendaknya jelas dan konsisten dan pelaksanaan observasi hendaknya didampingi dan diantar oleh dosen pembimbing lapangan pamong

DAFTAR PUSTAKA

Lestari, Barkah., dkk. (2016). Panduan Magang Kependidikan. FE UNY

Budi Utami. (2015). Pelaksanaan Magang Profesi Kependidikan Mahasiswa Pendidikan Kimia FKIP UNS. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Pendidikan Sains V, Surakarta, Universitas Negeri Sebelas Maret. Diambil dari: <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snps/article/view/7887/5733>.

Darmawan, Dadan. (2016). Penerapan Model Pelatihan On The Job Training (Magang) Dalam Pelatihan Otomotif Yang di Selenggarakan Oleh Balai Pelayanan Pendidikan Nonformal Provinsi Banten. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*. 1(1), 166-174, diambil dari: <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/E-Plus/article/view/2957/2303>

LPPMP UNY. (2011). Panduan Mikro. UNY. Yogyakarta

- Mardiyono, Sugeng. (2006). Praktik Pengalaman Lapangan Terpadu dalam Peningkatan Kualitas Calon Guru. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 25(1), 57-71. Diambil dari <https://doi.org/10.21831/cp.v0i1.392>
- Margana, dkk. (2017). *Panduan Magang III Terintegrasi Dengan Praktik Lapangan Terbimbing*. UNY. Yogyakarta.
- Oemar Hamalik. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, No.157*. Sekretariat Negara. Jakarta
- Republik Indonesia. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, No.41 Sekretariat Negara*. Jakarta
- Sudjana, D. (2000). *Strategi Pembelajaran Dalam Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung. Nusantra Press.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel publikasi ini tidak akan terpublikasi tanpa bantuan banyak pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Fakultas Ekonomi yang telah membiayai penelitian sehingga dapat terlaksanakan dengan baik
2. Guru-guru SMK yang berkenan menjadi nara sumber untuk penelitian ini
3. *Review* jurnal dan *editor* yang telah melakukan *review* terhadap artikel untuk menyempurnakan secara keseluruhan artikel ini
4. Pihak-pihak lain yang telah berkontribusi terhadap penelitian dan penulisan artikel ini

PROFIL PENULIS

Semua penulis merupakan Dosen Jurusan di Jurusan Pendidikan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Purwanto seorang dosen dengan jabatan Lektor Kepala memiliki latar belakang pendidikan S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran dan S2 Manajemen. Rosidah seorang Dosen dengan jabatan Lektor Kepala memiliki latar belakang pendidikan S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran dan S2 Manajemen. Nadia Sasmita Wijayanti seorang Dosen dengan jabatan Asisten Ahli memiliki latar belakang pendidikan S1 dan S2 Ilmu Administrasi. Yuliansah seorang Dosen dengan jabatan Tenaga Pengajar memiliki latar belakang pendidikan S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran dan S2 Teknologi Kejuruan.